

Disubmit 19 September 2021  
Diterima 30 Desember 2021

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DALAM PELAYANAN KEBIDANAN DI PRAKTEK MANDIRI BIDAN (PMB) PADA MASA PANDEMI COVID-19**

### **(FACTORS INFLUENCING THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) IN MIDWIFERY SERVICES, IN MIDWIFE INDEPENDENT PRACTICE (PMB) DURING THE COVID-19 PANDEMIC)**

**Ni Wayan Sukma Adnyani**

Diploma III Kebidanan Politeknik Kesehatan Kartini Bali, Indonesia

#### **ABSTRAK**

Bidan adalah bagian dari petugas kesehatan garda terdepan yang kontak langsung dengan klien dan memiliki risiko untuk terpapar Covid-19. Untuk melindungi diri saat kontak langsung dengan klien wajib mematuhi praktik pencegahan dan pengendalian infeksi, yang mencakup pengendalian administratif, lingkungan dan *engineering* serta penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku bidan dalam penggunaan APD yang sesuai dalam pelayanan kebidanan pada masa pandemi Covid-19 dan adaptasi kebiasaan baru. Desain penelitian ini adalah *cross-sectional* analitik. Subjek penelitian adalah Bidan Delima di Kota Denpasar yang memiliki Praktek Mandiri Bidan yang tetap memberikan pelayanan pada masa pandemi Covid-19 dengan jumlah sample 63 orang sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil penelitian didapatkan hasil variabel terdapat hubungan yang signifikan antara usia ( $p=0,012$ ), pengalaman kerja ( $p= 0,011$ ), sikap ( $p= 0,01$ ) dan pengetahuan ( $p= 0,014$ ) dengan perilaku dalam penggunaan Alat pelindung Diri (APD) yang sesuai level dalam memberikan pelayanan kebidanan pada masa pandemi Covid-19. Sehingga untuk tetap menjaga mutu pelayanan yang baik, bidan dalam memberikan pelayanan tetap menerapkan protokol kesehatan, menjaga kualitas pelayanan dengan mempertahankan pengetahuan, dan penggunaan level yang sesuai dalam pelayanan kebidanan.

**Kata kunci** : Bidan, Alat Pelindung diri (APD), Pandemi Covid-19

#### *ABSTRACT*

*Midwives are part of the frontline health workers who are in direct contact with clients and have a risk of being exposed to Covid-19. To protect oneself during direct contact with clients, it is mandatory to adhere to infection prevention and control practices, which include administrative, environmental and engineering controls as well as proper use of Personal Protective Equipment (PPE). The purpose of this study was to analyze the factors that influence the behavior of midwives in the use of appropriate PPE in midwifery services*

during the Covid-19 pandemic and the adaptation of new habits. The design of this study was cross-sectional analytic. The subject of the study was the Pomegranate Midwife in Denpasar City who had an Independent Midwife Practice who continued to provide services during the Covid-19 pandemic with a sample of 63 people according to the inclusion criteria. The results showed that there was a significant relationship between age ( $p=0.012$ ), work experience ( $p=0.011$ ), attitude ( $p=0.01$ ) and knowledge ( $p=0.014$ ) with behavior in the use of Personal Protective Equipment (PPE). appropriate level in providing midwifery services during the Covid-19 pandemic. So that to maintain good service quality, midwives in providing services continue to apply health protocols, maintain service quality by maintaining knowledge, and use appropriate levels in midwifery services.

**Keywords:** Midwife, Personal Protective Equipment (PPE), Covid-19 Pandemic

---

Alamat Korespondensi : Politeknik Kesehatan Kartini Bali

Email : [sukmaadnyani@gmail.com](mailto:sukmaadnyani@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) sejak 11 Maret 2020 telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global dimana terdapat lebih dari 118.000 kasus di 114 negara dan 4291 orang telah meninggal dunia.(WHO, 2020) Indonesia sendiri menetapkan penyakit COVID-19 sebagai bencana nasional sejak 14 maret 2020. Berdasarkan berbagai penelitian ilmiah, COVID-19 ditularkan melalui kontak erat dan droplet, individu yang paling berisiko terinfeksi adalah mereka yang mengalami kontak erat dengan pasien COVID-19 atau petugas kesehatan yang merawat pasien COVID-19. (RI, 2020)

Bidan adalah bagian dari petugas kesehatan yang kontak langsung dengan klien dan memiliki risiko untuk terpapar Covid-19. Pelayanan kebidanan pada Ibu hamil, bersalin, Nifas, BBL serta KB pada masa pandemi Covid-19 mengacu pada panduan dari Kemenkes, PB POGI,PP.IDAI dan PP IBI. Semua pelayanan dilakukan dengan membuat janji temu melalui telpon/WA, menerapkan protokol kesehatan serta penggunaan APD yang sesuai level-levelnya.(Kemenkes RI, 2020)

Untuk melindungi diri saat kontak langsung dengan klien wajib mematuhi praktik pencegahan dan pengendalian infeksi, yang mencakup pengendalian administratif, lingkungan dan *engineering* serta penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tepat. APD merupakan langkah awal dalam pencegahan dan pengendalian Infeksi,dimana dalam merawat pasien pada masa pandemi COVID-19, tenaga kesehatan sangat rentan tertular segingga APD yang digunakan adalah APD standar yang berbasis asesmen risiko.(RI, 2020)

Beberapa laporan terkait tenaga kesehatan yang tertular COVID-19, di Indonesia memperkirakan sampai tanggal 28 Maret 2020, ada sekitar 61 tenaga kesehatan yang tertular COVID-19 dan angka ini akan terus bertambah apabila upaya pencegahan penyebaran dan penularan COVID-19 tidak diatasi dengan segera, salah satunya dengan penyediaan APD yang efektif dan efisien bagi tenaga

kesehatan.(RI, 2020) Tingginya resiko tenaga kesehatan terpapar atau terinfeksi Covid-19 disebabkan oleh lamanya terpapar virus.(Tan, 2020) Faktor ini diperparah dengan kelangkaan alat pelindung diri (APD), kurangnya pengetahuan terkait penggunaan APD serta banyak masyarakat terinfeksi yang tidak jujur memberikan informasi karena takut terhadap stigma orang lain terhadapnya.(Gupta, A., & Kakkar, 2020) Berdasarkan penelitian yang dilakukan Arthati Eka,dkk (2020) menyatakan bahwa belum semua bidan menggunakan APD level 2 saat menolong persalinan, hanya 30,4% yang menggunakan hazmat, 87,5% menggunakan masker medis, 53,6% menggunakan pelindung mata,dan 44,6% tutup kepala.(Artathi Eka Suryandari1, 2020) Pemakaian APD secara lengkap untuk melindungi bidan dari paparan virus Covid-19 pada saat pertolongan persalinan sangatlah penting, mengingat pasien bisa saja menderita Covid-19 tanpa gejala atau Orang Tanpa Gejala (OTG). Sebagaimana diketahui perilaku sangat mempengaruhi seseorang dalam bertingkah laku.(Notoadmojo, 2010) Tujuan penelitian ini adalah menganalisa perilaku bidan berdasarkan faktor predisposisi (karakteristik, pengetahuan, sikap,dan persepsi), faktor pemungkin (fasilitas penunjang, sumber informasi,kemampuan sumber daya) dan faktor pendorong (pelatihan, dukungan pemerintah atau organisasi). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin menganalisa “Faktor-Faktor apakah yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam Pelayanan Kebidanan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) pada masa Pandemi dan Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Kota Denpasar?”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu program Pemerintah terkait pemberian pelayanan yang aman baik bagi petugas kesehatan maupun klien, sehingga diharapkan dapat membantu menurunkan angka kejadian Covid-19 di Kota Denpasar khususnya

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan crosssectional. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Denpasar Provinsi Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bidan Delima di Kota Denpasar sejumlah 63 orang. Jumlah sampel yang digunakan adalah 63 orang yang diambil berdasarkan rumus pengambilan sampel. Penelitian ini akan menggunakan tehnik Non Probability Sampling dengan jenis Purposive Sampling yaitu teknik sampling yang menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini ; Bidan Praktek Mandiri yang tetap melayani persalinan selama pandemi Covid-19 dan Adaptasi Kebiasaan baru, berdomisili di Kota Denpasar dan bersedia menjadi responden penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini ; pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, pendapatan, sumber informasi, pelatihan, dukungan pemerintah atau organisasi. Sedangkan variabel dependent adalah perilaku dalam penggunaan Alat pelindung diri (APD) yang sesuai pada pertolongan persalinan selama pandemi Covid-19 dan Adaptasi Kebiasaan baru.

Data dikumpulkan dengan metode observasi langsung pada setiap subyek penelitian dan instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti melibatkan sepuluh orang pembantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Pembantu peneliti tersebut akan diberikan pelatihan tentang alur pengambilan data penelitian. Metode dalam pengumpulan data dilakukan melalui kunjungan ke klinik Praktek Mandiri Bidan dengan janji temu dan memperhatikan protokol kesehatan. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai distribusi, frekuensi dan proporsi masing-masing variable. Untuk uji bivariat akan dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Bidan Delima yang memiliki Praktek Mandiri (PMB) di Kota Denpasar yang berjumlah 63 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi dan memberikan pelayanan kebidanan pada saat Pandemi Covid-19. Kegiatan penelitian dilaksanakan 3 bulan dari bulan Juni s/d Agustus 2021. Berikut adalah penyajian hasil tabulasi data penelitian, dilihat dari karakteristik responden diantaranya :

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Umur		
	>25-35 tahun	4	6,3%
	>35-45 tahun	21	33,3%
	>45 tahun	38	60,3%
2.	Pendidikan terakhir		
	DIII Kebidanan	39	61,9%
	DIV/SI Kebidanan	18	28,6%
	Pascasarjana	6	9,5%
3.	Sumber Informasi		
	Media cetak	7	11,1%
	Sosial media	10	15,9%
	Televisi	21	33,3%
	Seminar/webinar	25	39,7%

Berdasarkan karakteristik responden, dari total 63 (100%) responden berdasarkan karakteristik umur diperoleh sebagian besar 38 (60,3%) berusia > 45 tahun . Berdasarkan karakteristik pendidikan sebagian besar 39 (61,9%) dengan pendidikan terakhir DIII Kebidanan dan berdasarkan sumber informasi hampir setengahnya 25 (39,7%) dan 21 (33,3%) memperoleh informasi melalui seminar dan televisi .

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Lama kerja bidan di PMB

No.	Lama kerja	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	< 5tahun	5	7,9%
2	5-10 tahun	19	30,2%
3	>10 tahun	39	61,9%

Berdasarkan lama kerja sebagai Praktek Mandiri Bidan, dari 63 (100%) responden diperoleh hasil sebagian besar 39(61,9%) responden dengan pengalaman kerja diatas 10 tahun dan sebagian kecil 5 (7,9%) responden dengan lama kerja kurang dari 5 tahun.

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Penghasilan Bidan di PMB

No.	Penghasilan (dalam sebulan)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Rendah (< UMR Kota Denpasar)	2	3,2%
2	Rendah (< UMR Kota Denpasar)	61	96,8%

Berdasarkan variabel penghasilan sebagai Praktek Mandiri Bidan dari 63 (100%) responden diperoleh hasil hampir seluruhnya yaitu 61 (96,8%) responden dengan penghasilan lebih dari UMR Kota Denpasar yaitu 2,7 juta per-bulan dari praktek bidan mandiri.

Tabel 4.  
Distribusi Frekuensi Penggunaan APD Selama Pandemi Covid-19

No.	Ketersediaan APD	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Slalu ada	63	100%
2	Sulit diperoleh	0	0%

Berdasarkan variabel ketersediaan Alat pelindung diri (APD) selama Pandemi Covid-19 dari 63 (100%) responden diperoleh hasil seluruhnya yaitu 63 (100%) responden menyatakan bahwa alat APD selalu tersedia dan tidak ada kesulitan dalam memperolehnya.

Tabel 5.  
Distribusi Frekuensi Biaya APD Selama Pandemi Covid-19

No.	Biaya APD	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Terjangkau	63	100%
2	Tidak terjangkau	0	0%

Berdasarkan variabel pembiayaan Alat pelindung diri (APD) selama Pandemi Covid-19 dari 63 (100%) responden diperoleh hasil seluruhnya yaitu 63 (100%)

responden menyatakan bahwa pembiayaan APD selama pandemi Covid-19 masih terjangkau untuk diperoleh.

Tabel 6.  
Distribusi Frekuensi Dukungan Pemerintah atau Organisasi Profesi Selama Pandemi Covid-19

No.	Dukungan Pemerintah /organisasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Ada	56	88,9%
2	Tidak ada	7	11,1%

Berdasarkan variabel dukungan Pemerintah atau Organisasi Profesi dari 63 (100%) responden diperoleh hasil hampir seluruhnya yaitu 56 (88,9%) responden menyatakan bahwa ada dukungan dari Pemerintah atau Organisasi profesi baik dalam bentuk alat pelindung diri selama Pandemi Covid-19 dan sebagian kecil yaitu 7 (11,1%) responden menyatakan tidak ada dukungan.

Tabel 7.  
Distribusi Frekuensi Sikap Bidan

No.	Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Positif	45	71,4%
2	Negatif	18	28,6%

Berdasarkan variabel sikap dari 63 (100%) responden diperoleh hasil sebagian besar yaitu 45 (71,4%) responden memiliki sikap positif terkait penggunaan APD dan sebagian kecil yaitu 18 (28,6%) responden dengan sikap negatif.

Tabel 8.  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tinggi	22	34,9%
2	Rendah	41	65,1%

Berdasarkan variabel sikap dari 63 (100%) responden diperoleh hasil sebagian besar yaitu 45 (71,4%) responden memiliki sikap positif terkait penggunaan APD dan sebagian kecil yaitu 18 (28,6%) responden dengan sikap negatif.

Tabel 9.  
Distribusi Frekuensi Perilaku Bidan dalam penggunaan APD

No.	Perilaku	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tidak lengkap	18	28,6%
2	Lengkap	45	71,4%

Berdasarkan variabel perilaku dari 63 (100%) responden diperoleh hasil sebagian besar yaitu 45 (71,4%) responden memiliki perilaku penggunaan APD dengan lengkap dan sebagian kecil yaitu 18 (28,6%) responden dengan perilaku tidak lengkap dalam penggunaan APD.

Tabel 10.  
Hasil Analisis Uji Bivariat (*Chi-Square test*)

No	Variabel	Perilaku Penggunaan APD		Nilai p
		Tidak lengkap n (%)	Lengkap n (%)	
<b>1</b>	Usia			
	> 25-35 tahun	1 (1,6%)	3 (4,8%)	<b>0,012</b>
	> 35-45 tahun	11 (17,5%)	10 (15,9%)	
	> 45 tahun	6 (9,5%)	32 (50,8%)	
<b>2</b>	Pendidikan			0,063
	D3 Kebidanan	11 (17,5%)	28 (44,4%)	
	D4/S1 Kebidanan	3 (4,8%)	15 (28,3%)	
	Pascasarjana/Doktoral	4 (6,3%)	2 (3,2%)	
<b>3</b>	Lama bekerja			
	< 5 tahun	3 (4,8%)	2 (3,2%)	<b>0,011</b>
	5-10 tahun	9 (14,3%)	10 (15,9%)	
	> 10 tahun	6 (9,5%)	33 (52,4%)	
<b>4</b>	Penghasilan PMB			
	Rendah (< UMR kota Denpasar)	0 (0%)	2 (3,2%)	1,00
	Tinggi (< UMR kota Denpasar)	18 (28,6%)	43 (68,3%)	
<b>5</b>	Sumber Informasi			
	Media cetak	3 (4,8%)	4 (6,3%)	
	Sosial media	6 (9,5%)	4 (6,3%)	0,61
	Televisi	4 (6,3%)	17 (27,0%)	
	Seminar/webinar	5 (7,9%)	20 (31,7%)	
<b>6</b>	Ketersediaan APD			
	Selalu ada	18 (28,6%)	45 (71,4%)	-
<b>7</b>	Biaya dalam penggunaan APD			
	Terjangkau	18 (28,6%)	45 (71,4%)	-
<b>8</b>	Dukungan Pemerintah atau Organisasi Profesi			
	Ada	14 (22,2%)	42 (66,7%)	0,095
	Tidak ada	4 (6,3%)	3 (4,8%)	
<b>9</b>	Sikap			
	Positif	0 (0,0%)	45 (71,4%)	<b>0,001</b>
	Negatif	18 (28,6%)	0 (0,0%)	
<b>10</b>	Pengetahuan			
	Rendah	11 (17,5%)	11 (17,5%)	<b>0,014</b>

---

Tinggi	7 (11.1%)	34 (54,0%)
--------	-----------	------------

---

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*, karakteristik responden berdasarkan usia berhubungan dengan perilaku bidan dalam penggunaan APD. Berdasarkan variabel umur sebagian besar yaitu 32 (50,8%) responden umur > 45 tahun dengan perilaku lengkap dalam penggunaan APD dengan nilai *p value* 0,012 ( $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan antara usia dengan perilaku bidan dalam penggunaan APD selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*, lama kerja sebagai PMB berhubungan dengan perilaku bidan dalam penggunaan APD. Berdasarkan lama kerja sebagian besar 33 (52,4%) responden memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun memiliki perilaku lengkap dalam penggunaan APD dan dengan nilai *p value* 0,011 ( $p < 0,05$ ), yang artinya ada hubungan antara lama kerja dengan perilaku bidan dalam penggunaan APD selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*, sikap bidan yang positif memiliki hubungan dengan perilaku dalam penggunaan APD. Berdasarkan variabel sikap sebagian besar 45 (71,4%) responden memiliki sikap positif dalam penggunaan APD dengan nilai *p value* 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku lengkap bidan dalam penggunaan APD selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*, variabel pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku dalam penggunaan APD. Berdasarkan variabel pengetahuan sebagian besar 34 (54,0%) responden memiliki pengetahuan tinggi dalam penggunaan APD dengan nilai *p value* 0,014 ( $p < 0,05$ ), yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku lengkap bidan dalam penggunaan APD selama masa pandemi Covid-19.

## Diskusi Hasil

Berdasarkan variabel usia diperoleh hasil ada hubungan dengan perilaku bidan dalam penggunaan APD. Berdasarkan variabel umur sebagian besar yaitu 32 (50,8%) responden umur > 45 tahun dengan perilaku lengkap dalam penggunaan APD dengan nilai *p value* 0,012 ( $p < 0,05$ ). Hal ini diperkuat dengan penelitian yg dilakukan oleh (Apriluana,2016) yang menyatakan bahwa responden usia > 35 tahun lebih banyak (62,5%) yang berperilaku baik dalam penggunaan APD (*p-value* 0,006), sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara usia dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Supiana (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan penggunaan APD pada bidan pelayanan kebidanan di rumah KIA Sadewa Yogyakarta ( $p=0,0001$ ) (Supiana,2013). Pada penelitian ini sebagian besar responden dengan usia > 45 tahun dengan perilaku lengkap dalam penggunaan APD. Hal ini dapat dikarenakan semakin matang usia seseorang, kemampuan dan pengalaman seseorang akan lebih matang serta berhati-hati dalam berfikir dan bekerja. Seseorang lebih matang memiliki kecenderungan akan lebih dipercaya daripada orang yang lebih muda. Hal

ini sebagai akibat dari pengalaman kematangan jiwa seseorang terutama bidan di praktek mandiri bidan.(Nursalam,2007)

Berdasarkan variabel lama kerja sebagai PMB berhubungan dengan perilaku bidan dalam penggunaan APD. Berdasarkan lama kerja sebagian besar 33 (52,4%) responden memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun memiliki perilaku lengkap dalam penggunaan APD dan dengan nilai  $p$  value 0,011 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan tabel diatas di dapatkan responden yang bekerja  $> 10$  tahun memiliki perilaku yang baik (52,4%) atau lengkap dalam penggunaan APD dibandingkan perilaku yg kurang atau tidak lengkap (9,5%). Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan penggunaan sarung tangan pada tindakan invasif di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal ( $p$ -value=0,0001). Serta penelitian serupa yang dilakukan oleh Apriluana dkk, (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengalaman kerja  $> 10$  tahun dengan perilaku baik dalam penggunaan APD ( $p$ -value 0.003). Pengalaman. Lama kerja identik dengan pengalaman, semakin lama kerja seseorang maka pengalamannya menjadi semakin bertambah. Pengalaman akan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, karena pengetahuan seseorang juga diperoleh dari pengalaman (Wibowo.AS, 2013)

Berdasarkan variabel sikap bidan diperoleh hasil sikap positif memiliki hubungan dengan perilaku dalam penggunaan APD. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriluana dkk (2016) yang menyatakan bahwa pada responden dengan sikap positif lebih banyak (82,6%) responden diantaranya mempunyai perilaku baik dalam penggunaan APD, dibandingkan dengan responden yang berperilaku kurang (17,4%) dengan hasil uji statistik *Fisher's Exact* didapatkan nilai ( $p$ -value=0,0001). Sikap dalam penelitian ini didefinisikan sebagai reaksi atau respon bidan dalam penggunaan APD yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Praktek Mandiri Bidan (PMB). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dedek Mulyanti, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap penggunaan APD dalam asuhan persalinan normal di rumah sakit Meuraxa Banda Aceh tahun 2008.(Mulyati,2008)

Berdasarkan variabel pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku dalam penggunaan APD. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) semakin tinggi pendidikan/pengetahuan kesehatan seseorang, makin tinggi kesadaran untuk berperan serta (Notoatmodjo, 2010). Hal ini diperkuat dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati (2008) yang menyatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku terhadap penggunaan APD. Penelitian lain yang dilakukan oleh Apriluana dkk (2016) juga memperoleh hasil bahwa pengetahuan baik lebih

banyak berperilaku baik (66,3%), dibandingkan dengan responden yang berperilaku kurang (33,7%). Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Banjarbaru dengan hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai ( $p\text{-value}=0,0001$ ). Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun hubungan positif antara kedua variabel ini telah diperlihatkan dalam sejumlah penelitian yang dilakukan sampai saat ini. Pengetahuan tertentu tentang penggunaan APD mungkin penting sebelum suatu tindakan penggunaan APD terjadi, tetapi tindakan penggunaan APD yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali apabila pekerja mendapat isyarat yang cukup kuat untuk memotivasinya bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, bila bidan memiliki pengetahuan yang kurang terhadap potensi ataupun sumber bahaya yang ada di lingkungan kerjanya, maka individu tersebut akan cenderung membuat suatu keputusan yang keliru, dalam hal ini perilaku penggunaan APD. Sehingga untuk tetap menjaga mutu pelayanan yang baik, perlu tetap dilakukan evaluasi terhadap penggunaan APD pada bidan terutama dalam masa pandemi Covid-19, serta berusaha untuk tetap menjaga kualitas pelayanan dengan mempertahankan pengetahuan yang baik dengan memasang poster keselamatan kerja terkait APD, menerapkan protokol kesehatan dan penggunaan level yang sesuai dalam pelayanan kebidanan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia, lama kerja, sikap dan pengetahuan terhadap perilaku bidan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai level dalam memberikan pelayanan kebidanan pada masa pandemi Covid-19 dan adaptasi kebiasaan baru. Pada penelitian ini terdapat keterbatasan dimana pelaksanaan penelitian yang dilakukan saat Pandemi Covid-19, ada beberapa responden yang tidak memberikan pelayanan, sehingga jumlah responden berkurang.

### SARAN

Unuk tetap menjaga mutu pelayanan yang baik, bidan dalam memberikan pelayanan tetap menerapkan protokol kesehatan, menjaga kualitas pelayanan dengan penggunaan APD sesuai level dalam pelayanan kebidanan dan meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti pelatihan atau webinar secara continue.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menganalisa perilaku bidan di pelayanan kesehatan seperti Puskesmas atau RS dengan jumlah sampel yang lebih banyak serta dengan variabel lain yang belum diteliti.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu Kemenristek Brin dalam pemberian dana hibah PDP TA 2021, Institusi Politeknik Kesehatan Kartini Bali yang memberikan dukungan dalam kegiatan penelitian ini, Bidan delima yg memiliki Praktek Mandiri Bidan di Kota Denpasar yang telah bersedia menjadi responden, serta semua pihak-pihak terkait yang membantu dalam proses penelitian ini sampai akhir.

### DAFTAR PUSTAKA

- Artathi Eka Suryandari, Y. T. (2020). Studi Deskriptif Perilaku Bidan Dalam Penggunaan Apd Saat Pertolongan Persalinan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 16(2), 119–128.
- Apriluana Gladys,dkk. *Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Nakes*. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia Vol.3 No.3,Desember 2016.
- Gupta, A., & Kakkar, R. (2020). Managing a covid 19 patient at different health care and field level settings. *Indian Journal of Community Health*, 32(2), 188–195.
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Bagi Ibu Hamil,Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing.
- Mulyanti, D., 2008, *Faktor predisposing, Enabling, dan Reinforcing terhadap Penggunaan Alat pelindung diri Dalam Asuhan Persalinan Normal di Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh tahun 2008* (Tesis), Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Notoadmojo, S. (2010). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*.
- Nursalam. *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dan Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika. 2007
- RI, K. (2020). Petunjuk Teknis Alat Pelindung Diri (APD), (April).
- Supiana N. Hubungan faktor predisposing, enabling, dan reinforcing dengan penggunaan APD pada bidang dalam pelayanan kebidanan di RSKIA Sadewa Yogyakarta tahun 2013. Artikel penelitian. Yogyakarta: Stikes ‘Aisyiyah, 2013
- Tan, L. F. (2020). Preventing the transmission of COVID-19 amongst healthcare workers. *Journal of Hospital Infection*,, 105(2), 364–365. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.04.008>
- Wibowo AS, Suryani M, Sayono. *Hubungan karakteristik perawat dengan penggunaan sarung tangan pada tindakan invasif di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan 2013; 1(4): 1-9
- WHO. (2020). *Infection Prevention and Control for Novel Coronavirus (COVID-19). Modul 3 :IPC in the context of COVID-19 Standard Precaution, Transmisison based Precaution & COVID-19 Specific Recommendation*.